

*Factors That Influence People To Choose Cupping Therapy
At Rumah Sehat Islamic Nurse Pekanbaru
City Year 2024*

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Memilih
Terapi Bekam Di Rumah Sehat Islamic Nurse Kota
Pekanbaru Tahun 2024**

Bayu Rizky Alni¹, Roni Saputra^{2*}

¹Prodi. DIII Keperawatan Universitas Abdurrah

²Prodi. DIII Keperawatan, Universitas Abdurrah

*Email koresponden roni.saputra@univrab.ac.id

ABSTRACT

Nowadays, complementary medicine is increasingly in demand by the public, including cupping therapy. There are various reasons, factors and considerations that cause a person to prefer cupping complementary treatment over other types of treatment. The purpose of this study was to determine the factors that influence people to choose cupping therapy at Rumah Sehat Islamic Nurse. This study uses a quantitative research approach with descriptive methods. The population in this study were all people who chose cupping therapy at the Islamic Nurse Healthy House. The number of samples in this study were 68 respondents using accidental sampling technique. Univariate data analysis techniques with data collection techniques using questionnaires. The results obtained from this study based on the mean value show that there is an influence of religious factors that influence people in choosing cupping therapy with a mean value of 14.35; psychological factors with a mean value of 13.46; knowledge factors with a mean value of 13.01; social factors with a mean value of 12.91; economic factors with a mean value of 12.44; cultural factors with a mean value of 11.10; personality factors with a mean value of 10.07. The factor with the highest mean value influencing people to choose cupping therapy is religious factors and the factor with the lowest mean value influencing people to choose cupping therapy is personality factors. Suggestion: so that people can know the factors that influence in choosing cupping therapy and can add insight into cupping therapy.

Keywords: *Cupping Therapy, Complementary, Society*

ABSTRAK

Dewasa ini pengobatan komplementer semakin banyak diminati masyarakat, diantaranya adalah terapi bekam. Ada Beragam alasan, faktor dan pertimbangan yang menyebabkan seseorang lebih memilih pengobatan komplementer bekam dari pada pengobatan jenis lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 68 orang responden menggunakan teknik sampling *accidental sampling*. Teknik analisa data univariat dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini

berdasarkan nilai mean menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor agama yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih terapi bekam dengan nilai mean 14,35; faktor psikologis dengan nilai mean 13,46; faktor pengetahuan dengan nilai mean 13,01; faktor sosial dengan nilai mean 12,91; faktor ekonomi dengan nilai mean 12,44; faktor faktor budaya dengan nilai mean 11,10; faktor kepribadian dengan nilai mean 10,07. Faktor dengan nilai mean paling tinggi mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam adalah faktor agama dan faktor dengan nilai mean paling rendah mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam adalah faktor kepribadian. Saran: agar masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih terapi bekam serta dapat menambah wawasan tentang terapi bekam.

Kata kunci: Terapi Bekam, Komplementer, Masyarakat

PENDAHULUAN

Bekam atau dalam bahasa Arab disebut dengan kata *al-hijamah* berarti mencegah, menyedot, memalingkan, memangut, mematuk, menjauhkan. Bekam dalam bahasa Inggris disebut dengan *blood cupping, blood letting, atau cupping therapy*. Dalam bahasa Mandarin disebut *pa hou kuan*. Bekam menurut istilah adalah pengeluaran darah dari kulit dengan jalan penghisapan, kemudian penghisapan kembali sehingga darah keluar. Teknik pengobatan bekam merupakan suatu proses membuang darah statis (toksik-racun) yang berbahaya dari dalam tubuh, melalui permukaan kulit. Bekam merupakan suatu teknik pengobatan Sunnah Rasulullah SAW yang telah lama dipraktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala, kini pengobatan ini dimodernkan dan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, dengan menggunakan suatu alat yang praktis dan efektif serta tanpa efek samping (Pengurus Pusat PBI & Majelis Syuro PBI, 2023).

Hasil penelitian beberapa bukti tulisan sejarah, dijumpai bahwa awal mulanya bekam dikenal peradaban-peradaban dunia sejak kerajaan Sumeria berdiri sekitar 4000 tahun sebelum masehi, lalu berkembang dan meluas ke arah Babilonia, Mesir, Saba dan negeri yang dialiri sungai Eufrat dan sungai Tigris. Pada saat itu, menurut catatan historis, bekam merupakan pengobatan istimewa dan hanya para tabib yang diperbolehkan melakukan bekam untuk pengobatan para raja. Tabib-tabib terkenal masa itu bahkan sangat pilih-pilih dalam mengajarkan bekam dan hanya menurunkan ilmu pengobatan bekamnya kepada murid-murid terbaik dan pilihan. Di masyarakat sekarang terapi bekam cukup dikenal sebagai pengobatan/terapi tradisional (Sari, 2018).

Manfaat terapi bekam mampu meredakan ketegangan, nyeri kronis, peradangan serta terapi bekam dapat mendukung kemampuan penyembuhan tubuh sendiri, meningkatkan rejimen kesehatan, mengurangi gejala kelelahan, migrain, tekanan darah tinggi dan sejumlah kondisi pernafasan (Suharmanto, 2023).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Global Report on Traditional and Complementary Medicine* tahun 2005-2018 bahwa kawasan dengan persentase tertinggi penggunaan obat tradisional dan terapi komplementer adalah kawasan Pasifik Barat (93%), Asia Tenggara (91%), Mediterania Timur (90%), Eropa (89%), Afrika (87%), dan Amerika (80%) (World Health Organization, 2019). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 tentang penggunaan pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad) termasuk salah satunya terapi bekam di Indonesia terjadi peningkatan pada tahun 2013-2018 dari angka 30,4% menjadi 31,4% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Ada Beragam alasan dan pertimbangan yang menyebabkan seseorang lebih memilih pengobatan komplementer bekam dari pada pengobatan jenis lainnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan Mumtazhirih (2018) menunjukkan alasan utama penggunaan bekam pada masyarakat adalah keyakinan akan kesembuhan penyakit yang sesuai dengan anjuran Rasulullah dan merasakan manfaatnya setelah berbekam. Faktor yang berhubungan pada pemilihan masyarakat dalam memilih metode pengobatan dengan pengobatan tradisional berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

(Dewi & Nisa, 2019) mengatakan bahwa terdiri dari 3 faktor yaitu, faktor predisposisi (umur dengan nilai p: 0,000, jenis kelamin dengan nilai p: 0,477, status pernikahan dengan nilai p: 0,185, tingkat pendidikan dengan nilai p: 0,859, jenis pekerjaan dengan nilai p: 0,008, waktu tempuh dengan nilai p: 0,025, nilai tentang sehat sakit dengan nilai p: 0,436, pengetahuan pasien dengan nilai p: 0,004, sikap terhadap pengobatan tradisional dengan nilai p: 0,293), faktor pendukung (tarif pengobatan dengan nilai p: 0,011, kesesuaian tarif dengan nilai p: 0,479, keikutsertaan dalam jaminan kesehatan dengan nilai p: 0,760), dan faktor karakteristik kebutuhan (pandangan subjektif pasien terhadap penyakit dengan nilai p: 0,008).

Dari survei awal yang dilakukan peneliti kepada 7 orang di Rumah Sehat Islamic Nurse ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat memilih terapi bekam sebagai pengobatan, diantaranya: 2 orang memilih terapi bekam dipengaruhi faktor agama karena mengetahui terapi tersebut sebagai sunah Nabi, 2 orang dipengaruhi faktor sosial karena informasi atau ajakan dari suami, teman, dan kerabat, 2 orang dipengaruhi faktor pengetahuan karena mengetahui khasiat terapi bekam dan mengetahui terapi bekam tanpa efek samping, dan 1 orang lainnya dipengaruhi faktor kemauan sendiri karena ingin mencoba terapi selain medis.

Didasari dari berbagai data dan pandangan yang telah dijabarkan tentang berkembangnya pengobatan tradisional serta banyaknya minat masyarakat terkhusus pada terapi bekam sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam Rumah Sehat Islamic Nurse Kota Pekanbaru Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data kuesioner. Metode deskriptif dipilih untuk menjabarkan/memaparkan fenomena yang ada yaitu memaparkan fenomena faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memilih untuk terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sehat Islamic Nurse Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada Januari tahun 2024. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse menggunakan *accidental sampling* dengan berdasarkan pada pasien yang berkunjung pada saat penelitian yang dilakukan selama 16 hari dengan jumlah sampel 68 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuisisioner yang diberikan pada responden dan wawancara kepada responden yang termasuk dalam kriteria sampel. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner yang dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Muharram tahun 2019.

Metode Analisa Data

Metode statistik untuk analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif (univariat) yaitu suatu prosedur untuk menganalisa data dari satu variabel yang bertujuan mendeskripsikan suatu nilai penelitian. Stastik deskriptif merangkum data pada variabel tunggal (mis., rata-rata, median, mode, standar deviasi) (Adiputra, et al., 2021). Deskriptif univariat digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase setiap faktor dengan menggunakan bantuan komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti selama 16 hari pada bulan Januari 2024 di Rumah Sehat Islamic Nurse Jl. Imam Munandar No. 102, Tangkerang Selatan Kota Pekanbaru kepada 68 responden tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Memilih Terapi Bekam Di Rumah Sehat Islamic Nurse Tahun 2024”. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner.

Karakteristik Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	41	60,3
2	Perempuan	27	39,7
Total		68	100

Sumber: (Dewi & Nisa, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 68 responden yang diperoleh, terdapat responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 responden (60,3%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 27 responden (39,7%).

2) Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	<30 tahun	22	32,4
2	30-39 tahun	20	29,4
3	40-49 tahun	16	23,5
4	50-59 tahun	7	10,3
5	>60 tahun	3	4,4
Total		68	100

Sumber: (Dewi & Nisa, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi kelompok tertinggi adalah umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 18 responden (26,4%) dan distribusi kelompok umur terendah adalah umur >60 tahun yaitu sebanyak 3 responden (4,5%).

3) Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	ASN/PNS/Guru/Dosen	17	25
2	Karyawan swasta	23	33,8
3	Tidak Bekerja	27	39,7
4	Wirausaha	1	1,5
Total		68	100

Sumber: (Dewi & Nisa, 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa status pekerjaan paling banyak adalah karyawan swasta sebanyak 20 responden (29,4%) dan status pekerjaan paling sedikit adalah ojek, pensiunan, dan wirausaha masing-masing sebanyak 1 responden (1,5%).

Analisis Univariat

Hasil penelitian menjelaskan frekuensi dan persentase tertinggi dari pernyataan setiap faktor, yang mana masing-masing faktor terdapat 4 pernyataan. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse antara lain faktor faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor kepribadian, faktor psikologis, faktor agama, faktor budaya, dan faktor sosial.

1) Faktor Pengetahuan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Faktor Pengetahuan	F(responden)	Persentase(%)
Sangat baik	42	61,8
Baik	25	36,8
Kurang	1	1,5
Sangat Kurang	-	-
Total	68	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.5 tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan faktor pengetahuan menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 42 responden memiliki kategori sangat baik (61,8%), 25 responden memiliki kategori baik (36,8%), dan 1 responden memiliki kategori kurang (1,5%).

2) Faktor Ekonomi

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Ekonomi

Faktor Ekonomi	F(responden)	Persentase(%)
Sangat baik	30	44,1
Baik	34	50,0
Kurang	3	4,4
Sangat Kurang	1	1,5
Total	68	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.6 tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan faktor ekonomi menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 30 responden memiliki kategori sangat baik (44,1%), 34 responden memiliki kategori baik (50,0%), 3 responden memiliki kategori kurang (4,4%), dan 1 responden memiliki kategori sangat kurang (1,5%).

3) Faktor Kepribadian

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Kepribadian

Faktor Kepribadian	F(responden)	Persentase(%)
Sangat baik	5	7,4
Baik	38	55,9
Kurang	23	33,8
Sangat Kurang	2	2,9
Total	68	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.7 tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan faktor kepribadian menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 7 responden memiliki kategori sangat baik (10,3%), 35 responden memiliki kategori baik (51,5%), 24 responden memiliki kategori kurang (35,3%), dan 2 responden memiliki kategori sangat kurang (2,9%).

4) Faktor Psikologis

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Psikologis

Faktor Psikologi	F(responden)	Persentase(%)
Sangat baik	40	58,8
Baik	28	41,2
Kurang	-	-
Sangat Kurang	-	-
Total	68	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.8 tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan faktor psikologis menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 40 responden memiliki kategori sangat baik (58,8%), dan 29 responden memiliki kategori baik (41,2%).

5) Faktor Agama

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Agama

Faktor Agama	F(responden)	Persentase(%)
Sangat baik	55	80,9
Baik	13	19,1
Kurang	-	-
Sangat Kurang	-	-
Total	68	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.9 tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan faktor agama menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 55 responden memiliki kategori sangat baik (80,9%), dan 13 responden memiliki kategori baik.

6) Faktor Budaya

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Budaya

Faktor Budaya	F(responden)	Persentase(%)
Sangat baik	13	19,1
Baik	42	61,8
Kurang	12	17,6
Sangat Kurang	1	1,5
Total	68	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan faktor budaya menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 13 responden memiliki kategori sangat baik (19,1%), 42 responden memiliki kategori baik (61,8%), 12 responden memiliki kategori kurang (17,6%), dan 1 responden memiliki kategori sangat kurang (1,5%).

7) Faktor Sosial

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Sosial

Faktor Sosial	F(responden)	Persentase(%)
Sangat baik	35	41,5
Baik	31	45,6
Kurang	2	2,9
Sangat Kurang	-	-
Total	68	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.6 tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan faktor ekonomi menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 35 responden memiliki kategori sangat baik (51,5%), 31 responden memiliki kategori baik (45,6%), dan 2 responden memiliki kategori kurang (2,9%).

PEMBAHASAN

4.2.1 Faktor pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse dengan nilai mean sebesar 13,01. sebanyak 42 responden memiliki kategori sangat baik (61,8%), 25 responden memiliki kategori baik (36,8%), dan 1 responden memiliki kategori kurang (1,5%).

Pengetahuan merupakan semua hal yang diketahui, pedoman dalam membentuk suatu tindakan seseorang, dan bisa juga diartikan sebagai hasil penginderaan terhadap sesuatu yang sudah pernah terjadi dan dilalui sesuai pengalaman. Pengetahuan bisa juga disebut segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang didapat secara formal dan nonformal. Pengetahuan formal berkaitan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan membuat kecenderungan yang baik tentang masalah kesehatannya, hal ini mempengaruhi pemilihan pengobatan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat memungkinkan seseorang lebih mudah terpapar informasi serta informasi lebih mudah tersebar dengan cepat dan mudah. Informasi dapat diakses kapan saja, dimana saja dan oleh siapa, hal ini membantu manusia dalam mendapatkan pengetahuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan nomor 1, bahwa sebanyak 37 responden (54,4%) menyatakan pasien sangat setuju mengetahui betul manfaat dan tujuan bekam. Ketertarikan

masyarakat untuk memilih terapi bekam didasari semakin maju dan cerdas nya masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang terapi bekam yang telah diteliti manfaatnya.

Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muharram, bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan atau tingkat pendidikan seseorang maka kemungkinan akan semakin baik pula pola berpikirnya termasuk dalam memilih pengobatan untuk penyakitnya. Namun tingginya tingkat pengetahuan masyarakat yang mempengaruhi memilih terapi bekam tidak sesuai seperti yang dikemukakan oleh Foster & Anderson yang dikutip Daulay, bahwa pemilihan pengobatan komplementer biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah serta kurangnya terpapar informasi tentang kesehatan yang diterima sehingga masyarakat kurang menyadari pentingnya kesehatan.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sehat Islamic Nurse Kota Pekanbaru bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam adalah faktor pengetahuan yang mana pengetahuan adalah pedoman dalam membentuk suatu tindakan seseorang, termasuk dalam memilih pengobatan dirinya.

4.2.2 Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse dengan nilai mean sebesar 12,44. sebanyak 30 responden memiliki kategori sangat baik (44,1%), 34 responden memiliki kategori baik (50,0%), 3 responden memiliki kategori kurang (4,4%), dan 1 responden memiliki kategori sangat kurang (1,5%). Pernyataan dengan nilai terbanyak didapat dari pernyataan nomor 6 yaitu sebanyak 45 responden (66,2%) menyatakan bahwa pasien setuju waktu yang dibutuhkan untuk menjalani terapi bekam yang tidak lama. Proses terapi bekam biasanya dilakukan selama 30-60 menit.

Berdasarkan data bahwa masyarakat yang memilih terapi bekam berasal dari berbagai macam pekerjaan serta tingkatan penghasilan. Kecenderungan masyarakat jika proses pengobatan lebih cepat dari jenis pengobatan lainnya akan menimbulkan kecendrungan berpikir biaya total yang dikeluarkan juga akan lebih terjangkau atau rendah maka hal ini menjadi alasan terapi bekam dipilih sebagai pengobatan penyakit yang diderita.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Varghese yang menyatakan bahwa terapi komplementer dipilih karena alasan biaya lebih murah yaitu sebanyak 13,04%. Sesuai dengan pernyataan nomor 5 yaitu sebanyak 39 responden (57,4%) setuju bahwa biaya bekam tidak mahal, dan pernyataan nomor 7 sebanyak 42 responden (61,8%) setuju bahwa biaya bekam lebih ringan daripada biaya medis modern.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sehat Islamic Nurse Kota Pekanbaru bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam adalah faktor ekonomi. Tinggi nya biaya fasilitas medis modern menjadi alasan masyarakat memilih terapi bekam yang dianggap murah atau ringan dari segi biaya.

4.2.3 Faktor Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa faktor kepribadian mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse dengan nilai mean sebesar 10,07. sebanyak 5 responden memiliki kategori sangat baik (7,4%), 38 responden memiliki kategori baik (55,9%), 23 responden memiliki kategori kurang (33,8%), dan 2 responden memiliki kategori sangat kurang (2,9%). Nilai yang paling banyak terdapat pada pernyataan nomor 10 sebanyak 45 responden (66,2%) yang menyatakan pasien tidak setuju memilih terapi bekam karena tidak puas dengan komunikasi medis.

Hal ini tergantung dari keyakinan dan sikap yang dimiliki oleh setiap individu tentang pengalaman pribadinya tentang pengobatan modern saat ini. Tanggapan seseorang dalam bentuk

baik, buruk, suka, tidak suka, positif, maupun negatif merupakan definisi sikap yang diperoleh melalui proses belajar dan pengalamannya.

Hubungan antara keyakinan, pengetahuan, niat dan sikap dengan perilaku seseorang adalah komponen sikap yang berbentuk sikap positif dan negatif yang sangat tergantung dari komponen pengetahuan.

Pada pernyataan nomor 11 sebanyak 40 responden (58,8%) menyatakan setuju bekam cocok untuk saya. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharram (2019) menyatakan pelayanan medis moder/konvensional semakin mahal, adanya efek samping untuk pemakaian obat kimiawi jangka panjang membuat masyarakat lebih memilih terapi komplementer, dibuktikan pada pernyataan nomor 9 yaitu sebanyak 40 responden (58,8%) menyatakan tidak setuju pengobatan medis modern lebih lama sembuh, pernyataan nomor 10 yaitu sebanyak 45 responden (66,2%) menyatakan tidak setuju memilih terapi bekam karena tidak puas dengan komunikasi medis, pernyataan nomor 12 yaitu sebanyak 31 responden (45,6%), menyatakan pasien tidak setuju bahwa tidak suka dengan obat medis.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sehat Islamic Nurse Kota Pekanbaru bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam adalah faktor kepribadian yang mana dipengaruhi dari persepsi, selera, pengalaman, dan sudut pandang dari masing-masing pasien sehingga memilih terapi bekam.

4.2.4 Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa faktor psikologis mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse dengan nilai mean sebesar 13,46. Sebanyak 40 responden memiliki kategori sangat baik (58,8%), dan 28 responden memiliki kategori baik (41,2%). Nilai terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 16 yaitu sebanyak 46 responden (67,6%) menyatakan pasien setuju bahwa dengan melakukan terapi bekam menimbulkan ketenangan.

Dalam hal ini seorang terapis bekam memposisikan dirinya sebagai penyembuh serta pemberi pendidikan kesehatan. Sebagai penyembuh, terapis melakukan terapi secara fisik seperti memberikan pijatan lembut pada pasien serta tindakan membekam itu sendiri yang menyebabkan ketenangan dan kenyamanan fisik. Sebagai pemberi pendidikan kesehatan, terapis menjelaskan tentang tujuan dan manfaat bekam untuk mencapai tujuan kesehatan sehingga menimbulkan ketenangan jiwa.

Penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan Beyerstein, bahwa seseorang yang sembuh tidak hanya dari tindakan fisik yang diberikan namun juga bisa dialami melalui faktor psikologis. Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sehat Islamic Nurse Kota Pekanbaru bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam adalah faktor psikologis. Sembuh bukan hanya sembuh fisik tapi juga sembuh jiwa yang mana pasien merasakan kenyamanan dan ketenangan saat ataupun sesudah berbekam.

4.2.5 Faktor Agama

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa faktor agama mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse dengan nilai mean sebesar 14,35. Sebanyak 55 responden memiliki kategori sangat baik (80,9%), dan 13 responden memiliki kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtazhirih (2018) menunjukkan alasan utama penggunaan bekam pada masyarakat adalah keyakinan akan kesembuhan penyakit yang sesuai dengan anjuran Rasulullah. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 19 yaitu sebanyak 53 responden (77,9%) yang menyatakan bahwa pasien sangat setuju bahwa terapi bekam merupakan sunah Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hadis Rasulullah yang di takhrij kan oleh At Tirmidzy nomor 2053: Dari Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW pernah bercerita tentang malam saat beliau di israhkan, bahwa beliau tidak melewati sekumpulan malaikat melainkan mereka memerintahkannya: perintahkan agar

ummatmu berbekam!”. Didalam kitab Mukhtasar Muslim (no. 1480) bahwa Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya pada bekam itu terkandung kesembuhan.”

Mengajak orang berbekam atau belajar bekam menurut ulama hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Imam Al Ghazali berpendapat, yang dinukilkan dalam kitab *Taysirul Fiqih lil Muslimil Mu'ashir* oleh Dr Yusuf Qardhawi pada halaman 235-236, menyebutkan: “*Al-Hijamah*/bekam adalah termasuk *fardhu kifayah*. Jika di suatu wilayah tidak ada seorang yang mempelajarinya, maka semua penduduknya akan berdosa, namun jika ada salah seorang yang melaksanakannya serta memadai, maka gugurlah kewajiban dari yang lain”.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sehat Islamic Nurse Kota Pekanbaru bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam adalah faktor agama. Agama adalah ajaran yang berasal dari tuhan terkandung dalam kitab suci sebagai pedoman dan tuntunan hidup. Sehingga, ajaran agama sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, berprilaku, dan menentukan pilihan.

4.2.6 Faktor Budaya

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa faktor budaya mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse dengan nilai mean sebesar 11,10. sebanyak 13 responden memiliki kategori sangat baik (19,1%), 42 responden memiliki kategori baik (61,8%), 12 responden memiliki kategori kurang (17,6%), dan 1 responden memiliki kategori sangat kurang (1,5%). Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 24 yaitu sebanyak 50 responden (73,5%) yang menyatakan pasien setuju bahwa bekam tidak hanya budaya tertentu. Hal ini dianggap bahwa bekam bukan untuk budaya tertentu saja namun bisa dilakukan oleh siapa saja dan kalangan mana saja.

Nilai-nilai budaya yang dominan pada diri seseorang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang, termasuk perilaku dalam hal memilih pengobatan. nilai-nilai budaya yang melekat pada seseorang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang tersebut. Dalam hal ini budaya dipengaruhi oleh suku bangsa yang dianut oleh pasien, jika aspek suku bangsa sangat mendominasi maka pertimbangan untuk menerima atau menolak didasari ada kecocokan suku bangsa yang dianut.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sehat Islamic Nurse Kota Pekanbaru bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam adalah faktor budaya. Nilai budaya mempengaruhi kepribadian seseorang sehingga menjadi pertimbangan untuk menerima atau menolak terapi bekam.

4.2.7 Faktor Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa faktor sosial mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse dengan nilai mean sebesar 12,91. Sebanyak 35 responden memiliki kategori sangat baik (51,5%), 31 responden memiliki kategori baik (45,6%), dan 2 responden memiliki kategori kurang (2,9%). Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 27 yaitu sebanyak 52 responden (76,5%) menyatakan bahwa pasien setuju datang untuk berbekam setelah beberapa kali mendapat informasi dari keluarga, teman atau orang sekitar.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Deutch dan Gerard bahwa individu memperoleh informasi keefektifan pengobatan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman atau orang sekitar yang pernah merasakan manfaat bekam. Nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 25 yang menyatakan bahwa pasien sangat tidak setuju mengetahui bekam dari informasi keluarga, teman atau orang sekitar, dan pernyataan nomor 27 yang menyatakan pasien sangat tidak setuju datang untuk berbekam setelah beberapa kali mendapat informasi, masing-masing sebanyak 1 responden (1,5%) sesuai dengan yang dinyatakan oleh Maramis bahwa perilaku pasien tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial tapi juga karena kebutuhan pribadi dan sebagainya.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sehat Islamic Nurse Kota Pekanbaru bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam adalah faktor sosial. Informasi dari keluarga, teman, dan orang sekitar yang pernah melakukan terapi bekam sebelumnya menjadi bahan acuan seseorang memilih terapi bekam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2024 di Rumah Sehat Islamic Nurse Jl. Imam Munandar No. 102, Tangkerang Selatan Kota Pekanbaru kepada 68 responden tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Memilih Terapi Bekam Di Rumah Sehat Islamic Nurse Tahun 2024”, maka disimpulkan: ada 7 faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih terapi bekam di Rumah Sehat Islamic Nurse yaitu: faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor kepribadian, faktor psikologis, faktor agama, faktor budaya, faktor sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ainy, A., & Irawan, B. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PADA PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYAKABUNG, KABUPATEN OGAN ILIR. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3): 189-197.
- Al Bedah, A. M., Khalil, M. K., posadzki, P., Sohaibani, I., Shaaban, a. T., Meshari, A., et al. (2016). Evaluation of Wet Cupping Therapy: Systematic Riview of Randomized Clinical Trials. *J Altern Complement Med*, 22(10): 768-777.
- Aleyedi, N., Aseri, K., Matbouli, S., Sulaimani, A. A., & Kobeisy, S. A. (2015). Effects of Wet-cupping on blood pressure in hypertensive patients: a randomized controlled trial. *J Integr Med*, 13(6): 391-399.
- Ali, H., Sastrodiharjo, I., & Saputra, F. (2022). Pengukuran Organizational citizenship Behavior: beban kerja, budaya kerja, dan motivasi. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1): 83-93.
- Asir, A. (2014). Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia. *JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN*, 1(1): 50-58.
- Benli, A. R., & Sunay, D. (2017). Changing Efficacy of Wet Cupping Therapy in Migraine with Lunar Phase: A Self-Contolled Interventional Study. *Med Sci Monit*, 29;23:6162:6167.
- Daulay, N. M. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pasien melakukan pengobatan tradisional ke Bala pengobatan tradisional di Yogyakarta. *Skripsi*.
- Dewi, T. F., & Nisa, U. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan obat tradisional pada pasien Hiperkolesterolemia di Rumah Riset Jamu "Hortus Medicus". *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, vol 8(1): 49-57.
- Dewi, T. F., & Nisa, U. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Obat Tradisional pada Pasien Hiperkolesterolemia di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 49-57.
- Djaali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara: Indonesia.
- Fuadah, A. Z., Wijaya, S., & Fasya, A. Z. (2022). Pengaruh faktor sosial dan faktor psikologis terhadap pemanfaatan jasa pelayanan kesehatan di instalasi rawat jalan rumah sakit umum haji Surabaya. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(1): 19-26.
- Hidana, R., Shaputra, R., & Maryati, H. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Luar Wilayah Di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Vol 1: 105-115.

- Hudani, A. (2020). Pengaruh faktor Budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi terhadap keputusan pembelian. *E-BISMA*, 1(2): 99-107.
- Indarwati, A., & Retni, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan alternatif di kecamatan Kota Barat kota Gorontalo universitas Muhammadiyah Gorontalo. *JURNAL ZAITUN*, 3(1): .
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (n.d.). *Arti Kata Bekam*. Retrieved Agustus 18, 2023, from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/bekam.html>
- Kartika, D. (2016). Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Perlindungan Hukum Bagi Pasien. *SOEPRA 2(1)*, 1-16.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Retrieved from kesmas.kemkes.go.id: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>
- Kementerian Keuangan RI. (n.d.). *Pengetahuan*. Retrieved 08 20, 2023, from djkn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-pangkalpinang/baca-artikel/156650/pengetahuan.html>
- Mehtaa P, D. V. (2015). Cupping therapy: A prudent remedy for a plethora of medical ailments. *J Tradit Complement Med*, 5(3): 127 - 134.
- Muharram, S., & Kasmawati, K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Memilih pengobatan Alternatif Bekam. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 7(1), 19-30.
- Nurkhasanah, Trisnamurti, K. C., Gunaryanti, R. D. and Widyastuti, T., (2015), The Screening of Cytotoxic Fraction from *Elephantopus scaber* Linn against Human Cervical Cancer (Hela) Cells, *International Journal of Pharma Sciences and Research*, 6(6): 1011–1014.
- Octaviani, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat manusia: Pengetahuan (knowledge), Ilmu pengetahuan (sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2): 143-159.
- Pengurus Pusat PBI & Majelis Syuro PBI. (2023). *Panduan Pengajaran Bekam Perkumpulan Bekam Indonesia (PBI)*. cetakan ke delapanbelas.
- Sampeluna, N., Balqis, & Hamzah, A. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di RSUD Laki pada Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal AAK*, 2(3): 22-28.
- Sangkur, B., Nurmuhamaroh, D., Nandya, I., Diah, N. P., Utami, N., & Sutarsa, I. N. (2016). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap kolesterol Di Rumah Bekam Denpasar Mei-juni tahun 2014. *E- Jurnal Medika*, 5(9), 1-3.
- Saputri, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Upaya Pencarian Pengobatan pada Penderita Demam Berdarah Dengue Di Kota Bengkulu Tahun 2016. *Skripsi*.
- Sardinah, Nurhasanah, & Marlina, F. (2020). Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di pondok pengobatan alternatif Miftahusyifa Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 3(1):85-102.
- Sari, F. R. (2018). *Bekam Sebagai Kedokteran Profetik Dalam Tinjauan Hadis, Sejarah, Dan Kedokteran Berbasis Bukti*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Skripsa, T. H., & Sudirman, S. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Tradisional (Batra) Sebagai Role Mode Back to nature medicine di masa datang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 45-50.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1):1-14.
- Sugiarti, M., & Seto, Y. R. (2016). Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Pasien Terapi Bekam di tempat Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam Herbal center (BHC) Kedaton Kota Bandar Lampung. *Jurnal Analis Kesehatan: 5*, 537-541.

- Suharmanto. (2023). Manfaat Terapi Bekam Bagi Kesehatan Tubuh. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4): 1617-1624.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *GEODUKSI*, 3(1): 38-43.
- World Health Organization. (2019). *WHO Global Report on Traditional and Complementary Medicine 2019*. Retrieved from who.int: <https://www.who.int/traditional-complementary-integrative-medicine/WhoGlobalReportOnTraditionalAndComplementarymedicine2019.pdf>
- Yuniar. (2013). Akses Pelayanan Kesehatan dan Kejadian Malaria di Provinsi Bengkulu Tahun 2013. *Media Litbangkes*, 23(4): 158-164.